

**DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nur Asiah Jamilah
NIM: 10410015

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asiah Jamilah
NIM : 10410015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Yang menyatakan



Nur Asiah Jamilah

NIM: 10410015



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nur Asiah Jamilah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nur Asiah Jamilah
NIM : 10410015
Judul Skripsi : "DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM KURIKULUM 2006 DAN
KURIKULUM 2013"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Pembimbing,

Drs. Refik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/135/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Asiah Jamilah

NIM : 10410015

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 13 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Yogyakarta, 30 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى غَيْرِ شَأْنِكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقَاتٌ

لِزَمَنِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya :

"Ajarilah anak-anakmu dibidang selain bidangmu,
maka sesungguhnya mereka itu diciptakan (dilahirkan)
untuk suatu zaman yang berbeda dengan zaman mu ".¹

¹ Kitab Maqoolat Mauqi'u Al-Uluukati, Penyusun Majmu'atu Min Al-'Ulamaai wa Al-Du'aai wa Al-Mufakkiriina, bab Bi Al-Hubbi Nurobbi Abnaa Anaa, hal. 3.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Bapak Shochibie, S.Pd.I & Ibu Aisah

Almamater :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad shalallah 'alaihiwasalam yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian mengenai desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari pihak-pihak terkait.

Untuk itulah dalam kesempatan yang penuh dengan rahmat Allah Swt ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga jalinan silaturahmi yang telah terbangun ini dapat kekal hingga akhir zaman.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

4. Bapak DR. Tasman Hamami, M. A, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kali Jaga.
5. Dosen dan staf karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan moril dan materiil, sehingga penulis dapat bertahan di tengah kesulitan yang ada.
7. Kakak terbaik, Mustofa Khaqinazali, S.Th.I yang telah menjadi kakak yang mengayomi adik-adiknya dan M. Nur Kholis Majid, dan M. Fitra Anshori yang telah menjadi adik yang menyenangkan bagi kakak-kakaknya.
8. Saudari Dyah Witasoka, yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta arahan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi, serta menjadi tempat berkeluh kesah ketika mengerjakan skripsi. sehingga penulis dapat tetap mengartikan proses yang sedang ditempuh dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah.
9. Sahabat-sahabat tercinta, diantaranya Muhammad Izzudin, Ela Barti, Dyah Rahmawati, Muhammad Abdullah, Nurul Mujahidah, Maria Ulfa, dan Icut zulfiani, yang selalu menunjukkan rasa kebersamaan selama diperantauan.
10. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan dukungannya, sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Penulis,



Nur Asiah Jamilah
NIM : 10410015

ABSTRAK

NUR ASIAH JAMILAH. Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian literatur ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang timbul karena Kurikulum 2013 lahir tanpa sosialisasi yang matang dari pemerintah. Hal ini membuat para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam merasa kesulitan dalam menjalankan kurikulum ini. Untuk itulah peneliti mencoba mengkomparasikan Kurikulum 2006 dengan Kurikulum 2013, karena pada dasarnya kedua kurikulum ini memiliki sisi persamaan dan perbedaan. salah satunya kedua kurikulum ini sama-sama berbasis kompetensi, namun letak persamaan dan perbedaannya secara khusus terdapat pada keempat elemen yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) sebagai metode untuk menganalisis data. Sumber primer penelitian ini diambil dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan yang terkait dengan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini ialah : 1) Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 meliputi: standar kompetensi lulusan yang diturunkan dari mata pelajaran, standar isi yang dikemas dalam rumpun mata pelajaran dengan alokasi waktu pembelajaran PAI masih minim yaitu 3 Jam untuk SD, 2 jam untuk SMP dan SMA perminggunya, standar proses pembelajaran menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dan standar penilaian yang menggunakan penilaian tes. 2) Desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 meliputi: Standar kompetensi lulusan berisi kompetensi yang digunakan untuk menyusun materi pelajaran. Standar isi berupa pengintegrasian antar mata pelajaran dengan alokasi waktu untuk pembelajaran PAI adalah 4 jam untuk SD, 3 jam untuk SMP dan SMA. Adapun standar proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, dan terakhir ialah standar penilaian yang menekankan pada penilaian otentik. 3) Setelah melakukan analisis, ternyata dalam keempat elemen tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yang mendasar dari kedua kurikulum tersebut ialah setiap standar baik kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terlihat dari standar kompetensi lulusan Kurikulum 2013 yang jauh lebih menampilkan kompetensi afektif dan psikomotorik, beban belajar yang diperbanyak, mata pelajaran yang integratif dengan mata pelajaran lainnya, menggunakan pendekatan saintifik, dan memiliki jenis penilaian yang tepat dalam mengukur afektif peserta didik, yaitu penilaian autentik. Sebaliknya di dalam Kurikulum 2006, pembelajaran masih belum mengaktifkan peserta didik dari ranah afektif dan psikomotorik dan didominasi dengan penilaian kognitif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	40
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II : GAMBARAN UMUM KURIKULUM 2006 DAN	
KURIKULUM 2014	46
A. Kurikulum 2006	46
1. Landasan Penyusunan Kurikulum 2006	46
2. Tujuan Kurikulum 2006	47
3. Karakteristik Kurikulum 2006	49
4. Struktur dan Muatan Kurikulum 2006	49
5. Strategi Pengembangan Kurikulum 2006	50
B. Kurikulum 2013	52
1. Landasan Penyusunan Kurikulum 2013	53
2. Tujuan Kurikulum 2013	54
3. Karakteristik Kurikulum 2013	55
4. Struktur dan Muatan Kurikulum 2013	57
5. Strategi Pengembangan Kurikulum 2013	57

BAB III : ANALISIS KONSEP DESAIN KURIKULUM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM 2006

DAN KURIKULUM 2013	59
A. Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006	60
1. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006	61
2. Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006	64
3. Standar Proses Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006	80
4. Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006	94
B. Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013	99
1. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013	99
2. Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013	102
3. Standar Proses Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013	124
4. Standar Penilaian Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013	147
C. Persamaan dan Perbedaan Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013	156
1. Persamaan Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013	157
2. Perbedaan Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013	161

BAB IV : PENUTUP	177
A. Kesimpulan	177
B. Saran-Saran	180
C. KataPenutup	181
DAFTAR PUSTAKA	183
LAMPIRAN.....	187
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel I Struktur Kurikulum SD/MI dalam Kurikulum 2006	65
Tabel II Struktur Kurikulum SMP/MTs dalam Kurikulum 2006	67
Tabel III Struktur Kurikulum SMA/MA dalam Kurikulum 2006	69
Tabel IV Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI SMP/MTs Kelas VII Semester I	71
Tabel V Silabus Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006	74
Tabel VI Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B dalam Kurikulum 2013	100
Tabel VII Struktur Kurikulum SD/MI dalam Kurikulum 2013	103
Tabel VIII Struktur kurikulum SMP/MTs dalam Kurikulum 2013	106
Tabel IX Struktur kurikulum SMA/MA dalam kurikulum 2013	108
Tabel X Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP/MTs dalam Kurikulum 2013	112
Tabel XI Silabus Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013	118
Tabel XII Persamaan Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013	160
Tabel XIII Perbedaan Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, pemerintah telah melakukan upaya dalam memperbaiki komponen-komponen pembelajaran secara berkelanjutan. Adapun komponen tersebut, antara lain siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan.¹ Apabila keseluruhan komponen ini mendapatkan perhatian khusus, maka tidak menutup kemungkinan akan tercipta pembelajaran yang bermutu dan kelak menghasilkan peserta didik yang cerdas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui seberapa maksimalnya komponen tersebut terlibat dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, maka pemerintah telah merancang kurikulum sebagai alat mencapai tujuan pendidikan. Peran rancangan kurikulum juga telah dijelaskan oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²

¹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 51-52.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 16, hal. 4.

Dari regulasi tersebut menegaskan bahwa ada beberapa komponen yang terdapat di dalam kurikulum, yaitu terdapat tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik serta didukung oleh sarana prasarana dan lingkungan yang kondusif agar terselenggara pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Oemar Hamalik terdapat tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, Yaitu peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, serta peranan kreatif.³ Peranan konservatif yaitu peranan kurikulum untuk mewariskan, mentransmisikan, dan menafsirkan nilai-nilai sosial dan budaya masa lampau yang tetap eksis dalam masyarakat. Peranan kritis dan evaluatif, yaitu peranan kurikulum untuk menilai dan memilih nilai-nilai sosial budaya yang akan diwariskan kepada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. peranan kreatif, yaitu peranan kurikulum untuk menciptakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.⁴ Dari sini dapat diketahui bahwa kurikulum sangat berperan dalam menentukan berkualitas atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik.

Pada dasarnya di dalam kurikulum terdapat sejumlah kegiatan atau pengalaman peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditentukan.

Pencapaian kompetensi ini dimaksudkan agar peserta didik dapat

³ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal.8.

⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep Teori Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan Model, Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2011), hal.17.

memenuhi kebutuhannya dalam menyelesaikan permasalahan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Untuk itulah dibutuhkan rancangan kurikulum yang tepat sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Saat ini, pemerintah telah merancang dan melaksanakan kurikulum terbarunya. Tentu saja kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik secara maksimal. Kurikulum ini dinamakan dengan Kurikulum 2013. Sesuai dengan namanya, kurikulum ini telah diterapkan oleh sebagian sekolah pada tahun 2013, namun pelaksanaannya masih bersifat uji coba. Hal ini disebabkan karena pemerintah masih menerapkan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada prinsipnya, Kurikulum 2013 juga merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2006. Artinya, tidak menutup kemungkinan ada beberapa unsur atau komponen yang serupa di dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Meski memiliki persamaan, namun tentu ada perbedaan dari kedua kurikulum ini. Letak perbedaan ini secara general dapat dilihat dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian, dengan adanya perubahan ke-empat elemen tersebut secara otomatis mempengaruhi desain pembelajarannya.

Seperti diketahui, desain kurikulum membahas pola pengorganisasian unsur-unsur atau komponen kurikulum. penyusunan desain kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan horizontal. dimensi horisontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum. Dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuens bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran..⁵ Kedua dimensi ini telah mencakup ke-empat elemen yang merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Terdapat tiga pola desain kurikulum, yaitu *subject curriculum*, *activity curriculum*, dan *core curriculum*.⁶

Pada dasarnya desain kurikulum merupakan rancangan pemerintah yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik, mulai dari tujuan kurikulum, materi yang tersedia di dalam kurikulum, strategi/metode dalam menyampaikan tujuan kurikulum, dan evaluasi yang digunakan untuk perbaikan suatu kurikulum ke arah lebih baik. Agar desain kurikulum tetap mengalami perbaikan dan dapat disesuaikan dengan dengan kebutuhan peserta didik, maka suatu kurikulum harus mengalami pengembangan sesuai dengan kebutuhan. Tentu saja dalam pengembangan kurikulum ini dibutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah selaku penentu kebijakan dan tenaga pendidik selaku salah satu komponen aktif di dalam pembelajaran. Oleh karena

⁵ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan)*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2013), hal. 52.

⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 52.

itulah suatu desain kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan desain pembelajaran yang dirancang oleh tenaga pendidik.

Seperti diketahui, desain pembelajaran memiliki hubungan dengan kurikulum. Hubungan tersebut ialah kurikulum merupakan program pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran merupakan cara mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Kedua istilah tersebut secara bersama-sama digunakan oleh sekolah untuk mengembangkan program pendidikan.⁷ Agar pengembangan desain kurikulum ini dapat diterapkan di dalam pembelajaran secara langsung, maka dibutuhkan kompetensi pendidik sebagai salah satu pelaksana dari pengembangan kurikulum yang dilakukan. Pemahaman akan desain pembelajaran ini akan melahirkan rancangan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih terkesan membosankan bagi sebagian peserta didik. Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pencapaian ranah kognitif secara verbal, padahal sesungguhnya pembelajaran menuntut porsi yang lebih besar pada aspek afektif. Namun kenyataannya, justru aspek ini yang menjadi kelemahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini.⁸

⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hal. 24.

⁸ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hal.164.

Untuk memperdalam pemahaman pendidik dalam membuat desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidik tersebut harus menguasai konsep dasar dari setiap kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mulai dari tujuan, materi, strategi/metode, dan penilaian yang telah dijelaskan oleh setiap kurikulum. Pemahaman ini akan mempermudah para pendidik dalam membuat desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tercapai tujuan pendidikan. Untuk menunjang pemahaman tersebut, desain kurikulum Pendidikan agama Islam yang dirancang oleh pemerintah harus memiliki acuan atau gambaran jelas dengan menggunakan beberapa pendekatan yang sesuai dengan pengembangannya.

Seperti yang telah diketahui, Kurikulum 2006 merupakan kurikulum yang memberikan kesempatan kepada tingkat satuan pendidikan dalam mengelola kurikulum yang ada. Dalam hal ini tingkat satuan pendidikan tersebut ialah lembaga pendidikan formal atau sekolah. Kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, dan dewan pendidikan memiliki kesempatan dalam mengkreasikan kurikulum sesuai dengan sumber daya di daerahnya masing-masing. Hal ini dikarenakan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, dan dewan pendidikan merupakan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama tenaga pendidik yang langsung mengelola desain kurikulum di kelas, sehingga memahami pembelajaran yang dilakukan sehubungan dengan kekuatan, kelemahan,

peluang, dan tantangan yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan di daerah masing-masing.⁹

Meski telah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum ini, namun pencapaian kompetensi yang diharapkan masih belum bisa dicapai dengan maksimal. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sifat pembelajaran yang berorientasi pada buku teks. Selain itu dari segi penilaian yang dilakukan guru masih menitikberatkan pada aspek kognitif dan tes menjadi cara yang dominan.¹⁰ padahal kurikulum ini telah bermuatan pendidikan karakter. Seharusnya pencapaian kompetensi tidak hanya diindikasikan dari aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotorik menjadi sasaran utama dalam pencapaian kompetensi.

Berbeda dengan Kurikulum 2013, kurikulum ini lebih mengintegrasikan tiga komponen penting yaitu ASK (*Attitude, Skill and Knowledge*), mengurangi beban siswa yang terlalu berat dengan mengintegrasikan mata pelajaran dalam tema, (Khusus untuk SD/MI).¹¹ Dengan kata lain, Kurikulum 2013 mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Selain itu, Kurikulum 2013 memiliki pola pengembangan kurikulum yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yaitu standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan,

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 40.

¹⁰ Sholeh Hidayah, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 125.

¹¹ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi: Panduan dalam Menrancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 8.

standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran, dan semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai, dan semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).¹²

Dari konsep dasar inilah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih rinci dan telah menggambarkan kompetensi peserta didik dan indikatornya secara jelas. Selain itu teknik penilaian yang digunakan pun lebih bisa mengukur kemampuan peserta didik mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Agar pelaksanaan kurikulum ini maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, tentu saja desain pembelajaran yang baik harus ditunjang pula dengan kompetensi para pendidik ketika melaksanakan desain tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam di dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Penelitian yang bersifat literatur ini berusaha memberikan gambaran tentang desain kurikulum Pendidikan Agama Islam di dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Dari gambaran ini, peneliti akan menganalisis persamaan dan perbedaan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dari kedua kurikulum tersebut.

¹² *Ibid.*, hal. 8.

Berkenaan dengan analisis inilah peneliti mengangkat judul “Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013”. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pengetahuan terkait dengan rancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan kedua kurikulum tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006?
2. Bagaimana desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaaan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dengan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006.
- b. Untuk mengetahui konsep desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013.
- c. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini dilakukan, maka penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi tenaga kependidikan terkait dengan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

b. Kegunaan Praktis

- 1) Menambah wawasan atau pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik.
- 2) Dapat berkontribusi dalam pelaksanaan desain kurikulum dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.
- 3) Bagi masyarakat memberikan pemahaman tentang Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

D. Kajian Pustaka

Menurut pengetahuan peneliti selama ini, penelitian mengenai desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 belum ada. Namun, guna melengkapi skripsi ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan*

Pendidikan (KTSP) Di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan tujuan dari penyusunan perencanaan pembelajaran adalah untuk mensistematisasikan proses pembelajaran. Proses implementasinya meliputi perumusan visi dan misi sekolah, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, adanya program tahunan, program semester, kalender pendidikan, dalam pelaksanaan pembelajarannya meliputi pengembangan indikator, pengembangan materi, perencanaan penggunaan metode, media pembelajaran, penilaian pengembangan silabus.¹³

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang studi perbandingan antara Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Disini peneliti berusaha mengkaji secara mendalam desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat di dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fadlillah dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup tiga hal, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Untuk kegiatan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar di SMA N 5 Yogyakarta sudah dapat dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan siswa

¹³ Syaifudin, "Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta", *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. viii.

dapat ikut aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.¹⁴

Sedangkan penelitian ini memfokuskan masalah desain kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Disini peneliti akan membahas secara rinci terkait dengan tujuan, bahan ajar, strategi dan metode, dan evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kurikulum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khozinul Huda yang diberi judul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Alquran Hadits Di Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota selama ini masih cenderung menggunakan konsep KTSP (Silabus dan RPP) yang telah dibuat oleh pemerintah yang semestinya dijadikan pedoman atau tolok ukur saja, bukan sebagai panduan utama, sehingga kondisi tersebut berimbas pada kurang maksimalnya proses pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX tersebut. (2) problematika implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadis di Kelas IX

¹⁴ M. Fadlillah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,, 2007, hal. xvi.

disebabkan banyak faktor, diantaranya; faktor guru, siswa dan madrasah.¹⁵

Sedangkan penelitian ini membahas pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 berdasarkan konsep desain kurikulum.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ummi Akhinah dengan judul *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di Kelas XI Agama MAN Yogyakarta II*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II mengacu pada kurikulum yang sesuai dengan standar isi.¹⁶

Pada dasarnya skripsi ini juga membahas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun peneliti menitikberatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Nashir Mubarak dengan judul *Studi Komparasi Prestasi Belajar IPA Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Muhammadiyah 8, SMP PIRI 1 dan SMP Negeri 9 Yogyakarta*.

¹⁵ M. Khozinul Huda, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta", *Skripsi*. fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. vi.

¹⁶ Nurul Ummi Akhinah, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di Kelas XI Agama MAN Yogyakarta II". *Skripsi*, Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. xvii.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPA dari aspek ranah kognitif siswa dengan menggunakan KBK dan KTSP. Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi penelitian dan dengan metode penelitian kuantitatif.¹⁷

Skripsi ini juga merupakan penelitian yang bersifat membandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya, hanya saja penelitian ini berjenis literatur. Disini peneliti mencoba membandingkan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam di dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Dari beberapa pembahasan diatas, maka jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian yang berjudul Desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 merupakan penelitian literatur selain itu penelitian ini merupakan studi perbandingan sedangkan penelitian sebelumnya lebih bersifat implementasi atau pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi pengetahuan akan kurikulum.

¹⁷ Ali Nashir Mubarak. "Studi Komparasi Prestasi Belajar IPA Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Muhammadiyah 8, SMP PIRI 1 dan SMP Negeri 9 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Saintek, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal.viii.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran atau belajar mengajar ialah sebuah kegiatan integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.¹⁸ Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi interaksional, yaitu suasana yang bersifat mengajar. Menurut Nasution, pembelajaran merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk memimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. kepribadian yang dimaksud oleh Ahmad. D. Marimba adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yaitu baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, serta filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan kepada Tuhan.²⁰

Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam harus memandang siswa secara utuh atau menyeluruh sebagai peserta didik yang memiliki banyak potensi. Untuk itu, pendidik harus dapat

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 237.

¹⁹ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jammars, 1986), hal. 8.

²⁰ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1986), hal. 23.

mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik seoptimal mungkin, sehingga bermakna bagi masyarakat dengan memegang teguh nilai-nilai islam, amal shalih, berani menengakan kebenaran dan menjauhi kemungkaran, serta mengembangkan IPTEK sesuai *akhlaqul karimah*.²¹

2. Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Sukmadinata, desain kurikulum berkaitan dengan pola pengorganisasian unsur-unsur atau komponen kurikulum. Penyusunan desain kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum. Sedangkan dimensi vertikal berkenaan dengan penyusunan sekuesn bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran.²² pengorganisasian arah vertikal berkaitan dengan pengaturan materi pembelajaran secara kontinuitas pendalaman materi pelajaran, dari materi dasar secara sekuensial menuju materi lanjutan sesuai struktur kurikulum yang diajarkan.²³

²¹ Muslih Usa dan Aden Wijdan, *Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 134.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 113.

²³ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 149.

Desain Kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum.²⁴ Desain kurikulum juga dapat diartikan sebagai rencana atau susunan dari unsur-unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar dan evaluasi. Oleh sebab itu, maka desain kurikulum pendidikan islam yaitu: 1) tujuan pendidikan Islam; 2) materi pendidikan Islam; 3) metode/Strategi; dan 4) evaluasi.²⁵

b. Prinsip-prinsip dalam Mendesain Kurikulum

Ada 8 prinsip yang perlu diperhatikan dalam mendesain kurikulum, yaitu:

- 1) Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar.
- 2) Desain memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan.
- 3) Desain harus memungkinkan guru dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah;
- 4) Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan siswa.
- 5) Desain harus mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh diluar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah;
- 6) Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar siswa berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya;
- 7) Kurikulum harus di desain agar dapat membantu siswa mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai dan demokrasi yang menjiwai kultur; dan
- 8) Desain kurikulum harus realistis, layak dan diterima.²⁶

²⁴ Oemar hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.193.

²⁵ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis...*, hal.149.

²⁶ Oemar hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum ...*, hal.193.

c. Organisasi Kurikulum

“Dalam dunia pendidikan dikenal ada tiga jenis pola organisasi kurikulum, yakni: *Subject matter curriculum*, *Activity curriculum*, dan *Core curriculum*. Namun demikian dalam prakteknya tidak pernah dijumpai satu bentuk kurikulum yang murni melainkan modifikasi-modifikasi dari ketiga bentuk tadi.”²⁷

Setiap organisasi kurikulum ditandai dengan ciri yang tidak banyak namun bersifat asasi yang dapat membedakannya dari organisasi yang lain. disamping itu, terdapat juga ciri-ciri yang bersifat esensial, tetapi ciri tersebut tidak hanya terikat pada satu jenis organisasi kurikulum, melainkan berlaku juga untuk organisasi kurikulum lainnya.

1) *Subject Matter Curriculum*

Subject matter curriculum merupakan organisasi kurikulum tertua dan banyak digunakan diberbagai negara. *Subject matter curriculum* merupakan organisasi isi pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, sekali pun hakekat isinya ada relasi antar mata pelajaran.

Ciri-ciri yang membedakan antara organisasi kurikulum ini dengan organisasi kurikulum lainnya yaitu a) mata pelajaran diklasifikasikan serta diorganisasikan sesuai dengan bidang keilmuan, pengetahuan disusun tidak atas dasar perkembangan pengetahuan anak didik (soal-soal yang berhubungan dengan

²⁷ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 52.

anak didik diabaikan). hal itu, dikarenakan isi kurikulum dipilih dan diorganisasikans sesuai dengan kepentingan para ahli ilmu pengetahuan, b) tekanan yang diberikan dalam *subject matter* pada penyajian isi pelajaran dan teknik memberikan penjelasan. Dimulai dari yang sederhana menuju kepada yang lebih sulit. Selain itu cara penyajian didasarkan pada pengetahuan prasarat, yang dimulai dari keseluruhan menuju kebagian-bagian, dengan penyajian yang bersifat kronologis.²⁸

Selain ciri-ciri tersebut terdapat pula ciri esensial *subject mater curriculum* diantaranya: a) mata pelajaran dapat diwajibkan bagi semua peserta didik, b) mata pelajaran umumnya bersifat konstan (tetap) tidak banyak berubah-ubah, c) tuntutan mata pelajaran yang sama tidak berarti pengalaman yang sama bagi setiap peserta didik, d) perencanaan program pelajaran disusun terlebih dahulu, e) menyediakan kesempatan pelayanan atas dasar individu.²⁹

²⁸ *Ibid.*, 52-53.

²⁹ *Ibid.*, hal.54-55.

Dalam perkembangannya, *subject matter curriculum* mengalami beberapa modifikasi sebagai usaha untuk menyempurnakan organisasi kurikulum tersebut. Adapun modifikasi tersebut diantaranya:

a) *Corelated Curriculum.*

Merupakan kurikulum yang menekankan perlunya hubungan antara beberapa mata pelajaran tanpa menghilangkan batas-batas setiap mata pelajaran.

b) *Broad Field Curriculum*

Merupakan kurikulum yang menyatukan beberapa mata pelajaran yang serumpun atau berdekatan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap hubungan antara berbagai fenomena kehidupan.³⁰

2) *Kurikulum Aktifitas (Activity curriculum)*

Organisasi kurikulum ini juga sering disebut kurikulum proyek, atau kurikulum pengalaman. Desain kurikulum ini tidak memiliki pola organisasi kurikulum yang baku karena kurikulum harus disusun berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik, baik secara individu ataupun kelompok. Dalam

³⁰ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal hal. 156.

hal ini guru harus mengetahui minat dan kebutuhan peserta didik.³¹

Kurikulum aktifitas memiliki tiga ciri yang membedakannya dengan kurikulum lainnya. Adapun ciri-ciri tersebut diantaranya: a) program pendidikan disekolah ditentukan oleh perhatian dan tujuan anak. Tugas pendidikan menemukan minat-minat tertentu untuk menentukan jenis aktivitas pembelajaran, b) belajar bersama merupakan hasil dari usaha perhatian bersama, c) tidak ada perencanaan yang mendahuluinya, bertitik tolak dari rencana pembelajaran yang ditentukan oleh minat anak maka tidak memungkinkan untuk membuat perencanaan sebelumnya. Karena apabila menentukan aktivitas sebelumnya berarti menaruh asumsi bahwa semua anak menerima aktivitas yang direncanakan orang diluar dirinya. Hal ini belum tentu sesuai dengan minat dan tujuan peserta didik.

Walaupun demikian, guru tetap memiliki tugas penting yang menentukan perencanaan dalam hal bekerja sama dengan kelompok atau individu, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam membuat pelaksanaan kegiatan baik secara

³¹ Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*,..., hal.72.

individu ataupun kelompok, dan membantu peserta didik untuk menilai hasil yang telah mereka kerjakan.

3) **Kurikulum Inti (*Core Curriculum*)**

Core curriculum timbul sebagai reaksi utama kepada *separate subject design*, yang sifatnya terpisah-pisah. Dalam mengintegrasikan bahan ajar, mereka memilih mata pelajaran tertentu sebagai inti (*core*). Pelajaran lainnya dikembangkan disekitar *core* tersebut. Menurut konsep ini, inti bahan ajar dipusatkan pada kebutuhan individual dan sosial.³²

Core curriculum memiliki ciri utama yang membedakan dari kurikulum lainnya, adapun ciri-ciri tersebut diantaranya: a) kurikulum inti menekankan pada nilai-nilai sosial, unsur universal dalam suatu kebudayaan memberikan stabilitas dan kesatuan pada masyarakat. Kurikulum inti memiliki sifat yang khas dengan keharusan yang disodorkan yang disodorkan agar semua tujuan pendidikan di sekolah merefleksikan keperluan utama dari sistem sosial, b) kurikulum inti ditentukan oleh problem sosial. Mata pelajaran dalam kurikulum inti digunakan untuk merumuskan dan memecahkan persoalan. Luasnya lapangan hidup sosial memberikan ruang gerak bagi perhatian dan keperluan anak.³³

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik...*, hal. 122.

³³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah...*, hal. 68-69.

Selain ciri utama, terdapat ciri esensial lainnya diantara, dalam kurikulum inti pelajaran umum diperuntukan bagi semua siswa. kemudian, aktivitas pembelajaran ditentukan oleh guru dan siswa secara kooperatif, untuk mengefektifkan pembelajaran peserta didik pun dilibatkan dalam perencanaan. Dengan maksud agar memperoleh pengalaman belajar yang bermutu. Untuk itu keterampilan diajarkan bila sudah diperlukan dengan kata lain pengembangan keterampilan harus didasari dorongan perasaan tiap individu.³⁴

d. Komponen-komponen Kurikulum

Kurikulum dapat diibaratkan sebagai suatu organisme, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah: tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Baik kesesuaian antar kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Maupun kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, dengan demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.³⁵

³⁴ *Ibid.*, hal. 70-71.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. hal.102.

1) Tujuan

Tujuan memiliki peranan penting dalam kurikulum ataupun pembelajaran, karena mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan mewarnai komponen–komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama* perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara.³⁶

2) Isi Kurikulum/Bahan Ajar

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-subtopik tertentu, tiap topik dan subtopik mengandung ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Isi program kurikulum atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada siswa sebagai pembelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing-masing mata pelajaran tersebut. Jenis-jenis mata pelajaran ditentukan atas dasar tujuan institusional ataupun tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan

³⁶ *Ibid.*, hal.103.

(sekolah/madrasah/pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang bersangkutan).³⁷

3) Strategi Kurikulum

Adapun strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum ini dilaksanakan di sekolah dan di madrasah. Kurikulum merupakan rencana. Ide, harapan, yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah dan di madrasah. Sehingga mampu menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.³⁸

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan. Dan evaluasi dijadikan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran.³⁹

³⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hal. 62.

³⁸ *Ibid.*, hal. 67.

³⁹ *Ibid.*, hal. 68.

3. Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

Dalam perubahan kurikulum, terdapat empat elemen yang mempengaruhi perubahannya, yakni standar kompetensi lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar penilaian.

a. Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.”⁴⁰

1) Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2006

Dalam Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah terdiri dari standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.⁴¹

2) Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud No 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 5, hal.3.

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 2, hal. 2.

Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan meliputi: (a) Kompetensi Lulusan SD/ MI/ SDLB/ Paket A; (b) Kompetensi Lulusan SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B; dan (c) Kompetensi lulusan SMA / MA / SMK / MAK/ SMALB/ Paket C.⁴²

b. Standar Isi

Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴³

1) Struktur Kurikulum 2006

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁴

a) Struktur Kurikulum SD/MI

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 2.

⁴³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 5..., hal. 58.

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 8.

Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran. Ditambah dengan Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri. Beban belajar SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 26, 27, 28 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 32 jam setiap minggu. Penambahan jam pelajaran dalam seminggu maksimum 4 jam pelajaran secara keseluruhan. Alokasi waktu untuk pendidikan agama perminggu adalah 3 jam pelajaran, sedangkan satu jam pelajaran adalah 35 menit.⁴⁵

b) Struktur Kurikulum SMP/MTS

Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran ditambah dengan Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit, beban belajar SMP/MTs kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 32 jam setiap minggu. Alokasi waktu untuk pendidikan agama perminggu adalah 2 jam pelajaran.⁴⁶

c) Struktur Kurikulum SMA/MA

Kurikulum SMA/MA kelas X memuat 16 mata pelajaran ditambah dengan Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Beban belajar SMA/MA kelas X adalah 38 jam setiap minggu dalam satu semester. Alokasi waktu

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 8-10.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 10-11.

untuk pendidikan agama perminggu dalam tiap semester adalah 2 jam pelajaran. Untuk kelas XI, dan XII program IPA, Program IPS, Program Bahasa, dan Program Keagamaan terdiri atas 13 mata pelajaran. Ditambah muatan lokal dan pengembangan diri.⁴⁷

2) Struktur Kurikulum 2013

a) Struktur Kurikulum SD/MI

Kurikulum SD/MI memuat 6 mata pelajaran. Muatan Lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan serta Pengembangan Diri diintegrasikan kesemua mata pelajaran. IPA menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dll.⁴⁸ Sedangkan IPS menjadi materi pembahasan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dll. Beban belajar SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Alokasi waktu untuk Pendidikan Agama dan Budi Pekerti perminggu adalah 4 jam pelajaran, sedangkan satu jam pelajaran adalah 35 menit.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 12-14.

⁴⁸ Husamah dan Yanur Setya Ningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi...*, hal.18.

⁴⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 134-135.

b) Struktur Kurikulum SMP/MTS

Kurikulum SMP/MTs memuat 7 mata pelajaran, ditambah dengan seni budaya, Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta prakarya yang masuk kedalam muatan lokal.⁵⁰ TIK dijadikan sebagai sarana pembelajaran semua mata pelajaran.⁵¹ Beban belajar di SMP/MTs untuk kelas VII, VIII, IX masing-masing 38 jam perminggu, Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit. Alokasi waktu untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 3 jam.⁵²

c) Struktur Kurikulum SMA/MA

Kurikulum 2013 SMA/MA yang diusulkan kedalam tiga kelompok mata pelajaran, kelompok A, terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah dan Bahasa Inggris. Kelompok B Terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya, Prakarya dan kewirausahaan, Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kelompok C terdiri dari peminatan akademik.⁵³, serta

⁵⁰ Husamah dan Yanur Setya Ningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi...*, hal. 23.

⁵¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru ...*, hal.137.

⁵² Husamah dan Yanur Setya Ningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi...*, hal 22-23.

⁵³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru ...*, hal. 138.

prakarya yang masuk kedalam muatan lokal. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Beban belajar SMA/MA per semester selama 42 jam pelajaran untuk kelas X, dan 44 jam pelajaran untuk kelas XI, dan XII. masing-masing 32 jam setiap minggu. Alokasi waktu untuk Pendidikan Agama Islam perminggu dalam tiap semester adalah 3 jam pelajaran.⁵⁴

3) Silabus dalam Kurikulum 2006.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Silabus dalam kurikulum 2006 setidaknya memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaranm kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁵⁵

4) Silabus dalam Kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ paket C/ Paket C kejuruan), Identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema

⁵⁴ Husamah dan Yanur Setya Ningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi...*, hal. 25-27.

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 2.

(khusus SD/MI/SDLB/Paket A), Materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁵⁶

c. Standar Proses

Standar proses termasuk dalam salah satu standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran serta pengawasan proses pembelajaran.⁵⁷

Adapun standar proses yang akan di kaji dalam Skripsi ini meliputi perencanaan proses pembelajaran yang berisi silabus dan materi, serta pelaksanaan pembelajaran.

1) Standar Proses Kurikulum 2006

a) Silabus Kurikulum 2006

Landasan pengembangan silabus adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat 2.⁵⁸

“Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan SD, SMP,

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, hal. 5.

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 1.

⁵⁸ Mansur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hal. 24.

SMA, dan SMK dan departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.”⁵⁹

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2006

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Pada hakikatnya RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Adapun komponen RPP meliputi : Identitas mata pelajaran, Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, Kegiatan pembelajaran yang berupa pendahuluan, inti dan penutup, Penilaian hasil belajar dan Sumber belajar.⁶⁰

c) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2006

Pelaksanaan pembelajaran merupakan unsur dasar kurikulum yang secara langsung akan menentukan efektivitas pendidikan, serta keberhasilan pendidikan dalam

⁵⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara,2011), hal. 69-71.

⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 4.

mencapai tujuan.⁶¹ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan penutup.⁶²

2) Standar Proses Kurikulum 2013

a) Silabus dalam Kurikulum 2013

Berkaitan dengan silabus, pemerintah telah mempersiapkan silabus baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru hanya perlu mengembangkan rencana pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ PaketB dan SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK/ Paket C/ Paket C Kejuruan), Identitas sekolah, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A), Materi pokok, Pembelajaran, Penilaian, Alokasi waktu, dan Sumber belajar.⁶³

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Adapun komponen RPP dalam kurikulum 2013 terdiri atas: identitas sekolah (yaitu nama satuan pendidikan), identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester,

⁶¹Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 124.

⁶² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, hal.6-8.

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, hal. 5.

materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran (yang dirumuskan berdasarkan KD), kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.⁶⁴

c) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup.⁶⁵

d. Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

“Teknik evaluasi secara umum dibedakan menjadi dua bentuk yaitu tes dan non tes. Teknik tes merupakan semua teknik evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misalnya teknik evaluasi yang digunakan untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotorik. Teknik evaluasi non tes hasilnya

⁶⁴ *Ibid*, hal. 6.

⁶⁵ *Ibid*.,hal.8-10.

tidak dapat dikategorikan benar dan salah, dan umumnya dipakai untuk mengungkapkan aspek afektif'.⁶⁶

Terdapat tiga objek evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu ranah atau aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir atau aspek yang mencakup kegiatan mental. Menurut teori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dkk aspek kognitif terdiri dari enam jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.⁶⁷

Salah satu teknik evaluasi hasil belajar kognitif adalah tes verbal yang berwujud butir-butir soal. Secara umum ada sebelas langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen tes verbal yaitu menentukan tujuan dan kawasan tes, menguraikan materi dan batasan perilaku yang akan diukur, menyusun kisi-kisi, memilih bentuk tes, menelaah soal tes, melakukan uji coba tes, menganalisis butir soal, memperbaiki tes dan merakit tes. Khusus mengenai uji coba tes, untuk mengukur prestasi belajar peserta didik yang diselenggarakan guru didalam kelas seperti ulangan harian, ulangan umum, ulangan tengah semester, ulangan nasional.

Sedangkan hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar afektif

⁶⁶ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal.38.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 47.

terdiri dari beberapa tingkat yaitu *receiving, responding, valuing, organization*, dan *characterization by a value or value complex*.⁶⁸

Hasil belajar afektif merupakan aspek yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena inti pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah harus mengantarkan peserta didik disamping mampu menguasai pengetahuan agama Islam juga harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik menunjukkan pada gerakan-gerakan jasmaniah yang dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus atau urutan keterampilan. Seperti halnya hasil belajar kognitif dan afektif, hasil belajar psikomotor juga memiliki jenjang. Shimpson mengemukakan ada tujuh jenjang yaitu persepsi, persiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, adaptasi, dan kreativitas.⁶⁹

1) Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2006.

Didalam standar penilaian pendidikan terdapat prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, serta mekanisme dan prosedur penilaian.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 55.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 58-59.

a) Jenis Penilaian

Terdapat beberapa jenis penilaian PAI dalam kurikulum 2006 diantaranya: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional.

b) Prinsip penilaian

Terdapat beberapa prinsip penilaian hasil belajar peserta didik kurikulum 2006 antara lain: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria serta akuntabel.

c) Teknik Penilaian

(1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok.

(2) Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.

(3) Teknik observasi atau pengamatan

(4) Teknik penugasan dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.⁷⁰

⁷⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, hal. 8.

2) Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013

a) Jenis Penilaian

Adapun jenis penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.⁷¹

b) Prinsip Penilaian

Adapun prinsip penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam kurikulum 2013 terdiri dari prinsip Objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, edukatif.⁷²

c) Teknik Penilaian

Teknik yang digunakan meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan.⁷³

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, hal.2.

⁷² *Ibid.*, hal 3.

⁷³ *Ibid.*, hal. 4-5.

F. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian adalah deskriptif-analisis, yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan. Kemudian data yang telah terkumpul sebagai mana mestinya, lalu diadakan analisis.⁷⁴ Dalam hal ini peneliti akan menganalisis desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*) karena data yang diperoleh berasal dari Khazanah kepustakaan. Dengan menggunakan studi komparasi. komparasi dapat dilakukan antara tokoh atau naskah; dapat dilakukan terhadap sistem atau konsep. Dalam komparasi tersebut sifat hakiki dalam objek penelitian dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam. Agar dapat menemukan persamaan dan perbedaan dari objek penelitian.⁷⁵

3. Pendekatan

Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan pendekatan teknologis. Pendekatan ini berangkat dari suatu analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tertentu. Materi yang diajarkan, dan kriteria evaluasi sukses, serta strategi belajarnya

⁷⁴. Anton Baker, dan Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal.109.

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 51.

ditetapkan sesuai dengan analisis tugas.⁷⁶ Kurikulum berbasis kompetensi yang saat ini sedang digalakan di sekolah/madrasah termasuk dalam kategori pendekatan teknologis. Dalam pengembangan kurikulum PAI, pendekatan ini dapat digunakan untuk pembelajaran PAI yang menekankan pada *know how* atau cara menjalankan tugas-tugas tertentu. Misalnya cara menjalankan sholat, puasa, haji, dll.⁷⁷ Dalam hal ini peneliti mengkaji tentang konsep desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Langkah yang akan ditempuh adalah pengamatan, dan penganalisisan terhadap kedua konsep desain kurikulum tersebut.

4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah desain kurikulum PAI yang terdapat dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁷⁸ Dalam hal ini sumbernya adalah:

- 1) Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- 3) Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar Proses

⁷⁶ Wiji Hidayati, Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal.60.

⁷⁷ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 164.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.193.

- 4) Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian pendidikan
- 5) Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- 6) Permendikbud No 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- 7) Permendikbud No 64 tahun 2013 tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- 8) Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- 9) Permendikbud No 66 tahun 2013 tentang standar penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah
- 10) Permendikbud No 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.
- 11) Permendikbud No 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.

b. Sumber Data Skunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁷⁹ Sumber data skunder dalam penulisan skripsi ini diantaranya :

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karya E. Mulyasa; dan lain-lain.
- 2) Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 karya E. Mulyasa.
- 3) Pengembangan Kurikulum Baru karya Sholeh Hidayat.

6. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu cara mengecek keabsahan/atau kebenaran data dan penafsirannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Selanjutnya data tersebut di deskripsikan sehingga menghasilkan kesimpulan.

7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi atau mengumpulkan dokumen yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah,

⁷⁹ *Ibid*, hal. 193.

dan lain sebagainya.⁸⁰ Penulis berupaya mengumpulkan data yang mendukung penelitian tentang desain kurikulum PAI dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

8. Teknik Analisis data

Untuk menganalisis data-data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Analisis ini lebih bersifat pada pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.⁸¹

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini di bagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 132.

⁸¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hal.165.

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian konsep desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 maka sebelum membahas konsep desain pembelajaran Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran umum tentang Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 secara singkat. Hal ini dituangkan dalam bab II. Bagian ini membicarakan tentang keunikan dari Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Setelah mengemukakan gambaran umum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 pada bab selanjutnya, yaitu bab III difokuskan pada pemaparan konsep desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dengan menggunakan analisis perbandingan, kemudian memaparkan letak persamaan dan perbedaan antara desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Adapun pada bagian akhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut bagian penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian yang dikemukakan oleh peneliti terkait dengan penelitiannya tentang desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, sebagai berikut :

Terdapat beberapa elemen yang menjadi pembahasan di dalam Kurikulum 2006 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2006 dirancang materi terlebih dahulu tanpa mengidentifikasi kompetensi peserta didik terlebih dahulu, sehingga kata kerja operasional yang digunakan di dalam SKL masih lebih menitikberatkan pada ranah kognitif dan psikomotorik. Sedangkan standar isinya telah dikemas di dalam rumpun mata pelajaran. Pengklasifikasian mata pelajaran ini didasarkan pada permasalahan sosial dan nilai-nilai kebudayaan, sehingga di dalam Kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran muatan lokal. Terdapat istilah eksplorasi, elaborasi, dan konformasi di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai standar proses yang ditawarkan oleh Kurikulum ini. Istilah tersebut dibuat untuk mengaktifkan peserta didik. Keaktifan peserta didik ini dinilai oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai tolak ukur kompetensi yang didapatkan, hanya saja teknik

penilaian Pendidikan Agama Islam di dalam Kurikulum 2006 masih berorientasi pada hasil pembelajaran saja. Selain jumlah beban belajar yang relatif sedikit membuat Kurikulum 2006 tidak dapat dikembangkan secara maksimal, meski pun kurikulum ini berbasis kompetensi, namun belum bisa mencakup kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Lain halnya dengan Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan dirancang setelah mengidentifikasi kompetensi peserta didik, sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini memiliki pendekatan saintifik dan lebih menekankan pada pengalaman peserta didik. Standar isi yang digunakan jauh lebih bisa mengembangkan kompetensi peserta didik dilihat dari pengintegrasian materi satu dengan materi lain berdasarkan pendekatan saintifik dan kebutuhan peserta didik. beban belajar Pendidikan Agama Islam yang ditambah menjadi 3 jam pelajaran, memberikan kesempatan tenaga pendidik untuk lebih mengeksplor kemampuan peserta didik. Oleh karena itulah, standar proses Pendidikan Agama Islam di dalam Kurikulum 2013 lebih bisa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, teknik penilaian yang digunakan lebih berorientasi pada proses dan hasil pembelajaran, sehingga lebih bisa mengukur kemampuan peserta didik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian seperti ini dinamakan penilaian autentik.

Berkenaan dengan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam, ternyata terdapat persamaan dan perbedaan dari kedua kurikulum. Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, pada dasarnya kedua kurikulum

ini memiliki persamaan mendasar terkait dengan desain pembelajarannya, yaitu kedua kurikulum ini dijadikan sebagai landasan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila dilihat dari keempat elemen, standar kompetensi lulusan berdasarkan kedua kurikulum, yaitu standar tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan kompetensi peserta didik yang harus dicapai. Sedangkan standar isi alokasi waktu yang diberikan dalam satu pelajaran untuk tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA masing-masing 35 menit, 40 menit, dan 45 menit. Persamaan tersebut juga dapat terlihat dari standar proses yang sama-sama terdiri dari 3(tiga) tahapan pembelajaran dan memiliki jenis dan prinsip penilaian yang tidak jauh berbeda. Meski pun terdapat persamaan, namun kedua kurikulum ini memiliki perbedaan dilihat dari keempat elemen tersebut. Adapun perbedaan mendasar apabila dilihat dari aspek standar kompetensi lulusan, yaitu dalam kurikulum 2006 kompetensi diturunkan dari tiap-tiap mata pelajaran, sedangkan dalam Kurikulum 2013 berubah menjadi mata pelajaran yang diturunkan dari kompetensi. Letak perbedaan dari standar isi dari kedua kurikulum terdapat pada jumlah mata pelajaran dan beban belajar Pendidikan Agama Islam untuk setiap jenjang. Pada dasarnya di dalam Kurikulum 2013 terdapat penambahan jam belajar berkisar antara 4-6 jam dan mata pelajaran bersifat integratif dibandingkan kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum 2006, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pelaksanaan pembelajaran, namun terbatas pada SK dan KD yang ada.

Sedangkan dalam Kurikulum 2013, guru terbatas pada silabus dan buku teks yang disediakan pemerintah. Selain itu, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang membentuk model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan sangat cocok digunakan untuk kurikulum yang bertemakan integratif antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Standar penilaian di dalam kurikulum 2013 lebih mencakup penilaian peserta didik mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan penilaian autentik, sedangkan Kurikulum 2006 hanya terbatas pada penilaian melalui tes yang hanya mengukur pencapaian hasil belajar kognitif saja.

B. Saran-Saran

Saran yang diberikan peneliti, diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan melihat konsep-konsep yang terdapat dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk memberikan pemahaman secara mendalam berkenaan dengan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. setelah memahami kedua desain kurikulum ini diharapkan guru dapat mengembangkan kurikulum yang akan ditetapkan oleh pemerintah.

2. Bagi sekolah, untuk lebih mampu mensosialisasikan kurikulum, sehingga guru yang melaksanakan kurikulum tersebut berkompeten dalam melaksanakan kurikulum ini.
3. Bagi pemerintah, untuk semakin memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. melalui kurikulum yang dengan desain kurikulumnya mampu menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia.

C. Penutup

Alhamdulillah, peneliti senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah, Sang pencipta alam semesta, karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ilmiahnya berupa skripsi sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang dijalaninya. Ucapan terima kasih juga dipersembahkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas ini dengan penuh semangat dan rasa syukur telah dipertemukan dengan pihak-pihak yang bersedia untuk membantu.

Semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi terkait dengan konsep desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian berharap agar penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk selalu memperbaiki keilmuan dan kebijakan pendidikan yang telah atau akan ditetapkan di Indonesia. Tentu saja dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, peneliti juga menyadari adanya berbagai kesalahan dan kekurangan ketika melaksanakan penelitian ini. Disini peneliti mengharapkan saran

dan kritik guna memperbaiki karya tulis ilmiah ini, sehingga untuk karya tulis ilmiah berikutnya dapat jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Pustaka Setia, 2009.
- Akhniah, Nurul Umami “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di Kelas XI Agama MAN Yogyakarta II”. *Skripsi*, Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Arifin, Zainal,*Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep Teori Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan Model, Evaluasi dan Inovasi*, Bandung : Remaja Rosda karya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Baker, Anton, dan Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Fadlillah, M., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Fitri, Agus Zaenul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta,2013).
- Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum:Dasar-dasar dan Perkembangannya*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Huda, M. Khozinul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta”, *Skripsi*. fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Husamah, dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi: Panduan dalam Menrancang Pembelajaran unuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014).
- Marimba, Ahmad. D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1986).
- Mubarak, Ali Nashir “Studi Komparasi Prestasi Belajar IPA Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Muhammadiyah 8, SMP PIRI 1 dan SMP Negeri 9 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Saintek, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Muslich, Mansur, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2008.
- Naim, Ngainun, & Achmad Fatoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, Yogyakarta:Pusaka Pelajar, 2007.
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jammars, 1986).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 4, Bandung: Citra Umbara, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 5, Bandung: Citra Umbara, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 13, Bandung: Citra Umbara, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 2.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan)*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2013).

Raharjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.

Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

Rencana pelaksanaan Pembelajaran dalam http://downloads.ziddu.com/downloadfile/12333100/RPP_PAI_SMP_07.doc.html pada Tanggal 6 Juni 2013 Pukul 6.18

Silabus Pembelajaran PAI dalam http://downloads.ziddu.com/download/12333506/Silabus_PAI_SMP_9.xls.html/eng pada Tanggal 5 Juni 2014 pukul. 6.31 WIB.

Silabus Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam http://downloads.ziddu.com/downloadfile/23416323/SILABUS_PAI_M_S_SMP_KELAS_7.doc.html pada tanggal 5 Juni 2014 pukul 6:39 WIB

- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Syaifudin, “Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2011.
- Usa, Muslih dan Aden Wijdan, *Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (yogyakarta: Aditya Media, 1997).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/749/2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 3 Desember 2013

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Rofik, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 Desember 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nur Asiah Jamilah
NIM : 10410015
Jurusan : PAI
Judul : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN
KURIKULUM 2013 (Studi Komparasi Desain Pembelajaran)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

m. Suwadi
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 12 Desember 2013
Waktu : 11.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Rofik, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nur Asiah Jamilah
Nomor Induk : 10410015
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN KURIKULUM 2013 (Studi Komparasi Desain Pembelajaran)

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11410033	Havivah Siti M	1.
2.	10410030	Yusup Kurnia	2.
3.	10410028	M. Syar. Fuddin. K	3.
4.	10410128	Muhammad Abdullah	4.
5.	11410219	Reni Andari	5.
6.	11410195	Arma Dewi Susitaningsih	6.

Yogyakarta, 12 Desember 2013

Moderator

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405-199303 1 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nur Asiah Jamilah
 NIM : 10410015
 Pembimbing : Drs. Rofik, MAg
 Judul : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	30/12/14 Senin	1 30	Revisi Proposal Pasca seminar	
2.	15 Januari/14	2	Penyerahan BAB I	
3	12/02/14	3	Penyerahan bab I-II	
4	19/03/14	4	Revisi bab I - II	
5	31/Maret/14	5	Penyerahan BAB III - IV	
6	02/06/14	6	Revisi BAB I - IV	
7	05/06/14	7	Penyerahan BAB I - IV berikut lampiran	
8	06/06/14	8	Acc	

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Pembimbing

Drs. ROFIK, MAg

NIP. 19650405 199303 1002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

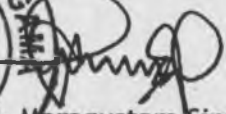
diberikan kepada:

NAMA : NUR ASIAH JAMILAH
NIM : 10410015
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

KEMENTERIAN AGAMA RI
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
H. Maragustam Siregar, M.A.
10011987031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:


Nama : NUR ASIAH JAMILAH
NIM : 10410015
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

99.5 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag. M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 0094



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : NUR ASIAH JAMILAH

NIM : 10410015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Piyungan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Qowim, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.22 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Saqiman, S.Ag, M.Pd

720315 199703 1 009



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/283.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur Asiah Jamilah**
Date of Birth : **September 19, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 17, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	45
Total Score	427

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, January 22, 2014



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528200003 1 001

is true to the original

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/004.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Nur Asiah Jamilah :

تاريخ الميلاد : ١٩ مارس ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ ديسمبر ٢٠١٣،
وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٦٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٧ ديسمبر ٢٠١٣

المدير



الحاج صفى الله الماجستير
مدير المركز
١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : NUR ASIAH JAMILAH
 NIM : 10410015
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

MENGETAHUI
 KETUA UPT PKS
 UIN SUNAN KALIJAGA
 Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 19770103 200501 1 003



Yogyakarta, 26 Februari 2014
 Kepala PKS
 Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

Nama : NUR ASIAH JAMILAH

Tempat / tanggal lahir : Sukapura, 19 September 1992

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan :

1. MI Guppi 1 Sukapura, Sragi, Lampung Selatan, lulus tahun 2004
2. MTs Guppi 3 Baktirasa, Sragi, Lampung Selatan, lulus tahun 2007
3. MAN 1 Model Bandar Lampung, lulus tahun 2010

Nama orang tua /wali :

Bapak : Shochibie, S.Pd.I

Pekerjaan : Guru Honorer

Ibu : Siti Aisah

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Alamat : Sukapura RT 03 RW 01 Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam UIN Sunan Kalijaga
2. Anggota Studi Pengembangan Bahasa Asing